



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DESA WISATA RINTISAN 'GIONG SIU' KELURAHAN BABAKAN KOTA MATARAM

Oleh

Gugung Gumilar¹, Abdul Hanaan², Muhammad Satrio³, Sri Wahyuni⁴, Muh. Ilham H⁵, Abdul Hadi⁶, Sopia Ariani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Pariwisata Lombok

Email: [1gugunggumila@gmail.com](mailto:gugunggumila@gmail.com)

Article History:

Received: 22-11-2023

Revised: 06-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Keywords:

Desa Wisata Rintisan;
'Giong Siu'; Hutan Kota;
Camping Ground

Abstract: Kawasan wisata 'Giong Siu' Kelurahan Babakan, Kota Mataram memiliki potensi wisata alam terutama sebagai ground camping hutan kota untuk dapat dikembangkan menjadi pusat wisata baru bagi warga kota Mataram dan sekitarnya. Hutan Kota 'Giong Siu' menjadi destinasi wisata baru di Kota Mataram menjadi alternatif untuk warga kota dan sekitarnya yang secara potensial dapat memberi nuansa baru di tengah hiruk pikuk kehidupan kota. Keberadaan 'Giong Siu' (seribu ayunan secara arti harfiah) memerlukan 'uluran tangan' pemerintah dan para stakeholder untuk dikembangkan lebih lanjut karena keberadaannya baru terendus oleh masyarakat sekitar sebagai sebuah potensi wisata camping ground di tengah kota. Politeknik Pariwisata Lombok melalui unit P3M memberikan mandat kepada tim PKM Mataram untuk memberikan andilnya sebagai akademisi untuk mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, dan yang menjadi lokus tim adalah desa wisata rintisan 'Giong Siu' Babakan, Kota Mataram. Proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah observasi, wawancara Focus Group Discussion (FGD) dan workshop atau praktek lapangan. Pada pelaksanaannya, para peserta mengikuti FGD di hari pertama Bersama dengan para stakeholder untuk memebrikan masukan dan atensi kepada keberadaan desa wisata 'Giong Siu' Babakan dan dilanjutkan dengan pelatihan di lapangan pada hari berikutnya. Peserta adalah POKDARWIS 'Bahana Lestari' yang berjumlah 14 orang untuk diberikan pembekalan dalam pengelolaan desa wisata serta pelayanan prima kepada pengunjung

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat dan untuk memberdayakan peranan masyarakat daerah. Sebagai bagian dari kabupaten, desa memiliki otonomi asli. Otonomi tersebut memberikan wewenang desa untuk mengatur



dan mengurus kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Otonomi desa ada sebagai bagian dari otonomi daerah, seperti yang tercantum dalam pasal 1 ayat 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang berbunyi “otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Politeknik Pariwisata Lombok sebagai salah satu institusi Pendidikan Tinggi di bawah Kementerian Pariwisata/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif senantiasa berupaya untuk terus mengembangkan dan dapat berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sektor pariwisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, Politeknik Pariwisata Lombok melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Melalui kolaborasi, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas, pengabdian tersebut dapat memperkuat komunitas, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama pada sektor pariwisata.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa wisata ‘Giong Siu’ Babakan Kota Mataram ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Bahana Lestari merupakan tugas yang diamanatkan oleh pihak pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Pariwisata setempat agar pengembangan desa wisata ‘Giong Siu’ dapat diakselerasi terutama penguatan sumber daya manusia yang mengelola objek wisata tersebut.

Setiap komunitas memiliki tantangan sosial yang unik, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial, akses terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan, serta masalah-masalah sosial seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan ketidaksetaraan gender. Pengabdian kepada masyarakat berusaha untuk mengatasi isu-isu ini melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan dukungan sosial.

a. Isu-isu Ekonomi

Ketimpangan ekonomi dan kesenjangan akses terhadap kesempatan ekonomi adalah isu yang banyak dihadapi oleh komunitas di seluruh dunia. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pembangunan usaha kecil dan menengah, pengembangan kewirausahaan, dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.

b. Isu-isu Lingkungan

Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan keberlanjutan sumber daya alam merupakan isu-isu global yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Pengabdian kepada masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan adopsi praktik ramah lingkungan.

c. Keterlibatan Komunitas

Pengabdian kepada masyarakat melibatkan keterlibatan aktif dan partisipasi komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan komunitas memastikan bahwa program



dan proyek yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Ini juga membangun kepercayaan dan kerjasama antara pemangku kepentingan, organisasi non-pemerintah, lembaga pemerintah, dan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mendukung secara penuh program dari pemerintah terkait desa wisata yang menjadi destinasi penyangga di Indonesia dengan klasifikasi desa wisata rintisan, maju dan mandiri. Berdasarkan hasil observasi dari tim survey dan permintaan pengelola desa wisata Giong Siu, desa Babakan, Kota Mataram maka disepakati beberapa program yang dapat dilaksanakan selama kegiatan PKM.

d. Dasar Hukum Pelaksanaan Kegiatan

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 20 ayat 2
3. UU No 12 Tentang SNPT
4. Permen Ristek Dikti No 44 Tahun 2015 Tentang SNPT
5. Permen Ristek Dikti No 13 Tahun 2015
6. Surat Keputusan Direktur tentang Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok Nomor SK.02/KP.006/PPL/II/2023
7. Surat Tugas Direktur No. SK.02/KP.006/PPL/II/2023

Permasalahan Mitra

Sebagai desa wisata rintisan, 'Giong Siu' sangat memerlukan pendampingan dari sisi pengelolaan, tata kelola terutama dalam peningkatan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengembagkan potensi wisata yang sangat baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan menjadikan tempat wisata di Desa Wisata Giong Siu masih kurang berkembang dan kurang dikenal oleh masyarakat umum sehingga tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada Pokdarwis Bahana Lestari untuk mengelola sektor pariwisata di desanya. Adapun permasalahan yang muncul dari analisis dan survey tim pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Giong Siu hasil dari diskusi hangat dengan masyarakat serta stakeholder lainnya adalah sebagai berikut:

1. Belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dalam bidang pariwisata terutama POKDARWIS
2. Belum ada pelatihan dan pendampingan pengelolaan desa wisata berkelanjutan
3. Perlu mendapatkan pelatihan terkait hospitality
4. Perlu ada pelatihan ke pemanduan dan Bahasa Inggris yang standar
5. Belum ada paket wisata sebagai tawaran kepada tamu
6. Minimnya sarana dan prasarana yang higienis dan sanitasi sesuai prinsip *CHSE*
7. *Belum ada road map pengembangan desa wisata secara komprehensif*

Solusi

Berdasarkan hasil identifikasi dari permasalahan yang ada di desa wisata 'Giong Siu' Babakan dari hasil diskusi dengan dinas pariwisata dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), maka tawaran solusi PKM di desa wisata 'Giong Siu' untuk membantu



mengatasi permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelatihan kepariwisataan kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
2. Praktek pembuatan paket wisata ground camping dan outbond
3. Praktek menyajikan makanan dan minuman tradisional sebagai kearifan lokal
4. Praktek pemanduan dan Bahasa Inggris
5. Praktek higienis dan sanitasi
6. Pelatihan terkait pengelolaan desa wisata berkelanjutan
7. Pembuatan road map pengembangan desa wisata camping ground
8. Praktek pembuatan kopi manual brew
9. Pembersihan area Giong Siu
10. Penyerahan karpas
11. penyerahan papan petunjuk arah di area Giong Siu
12. Pelatihan branding dan sales marketing

METODE

Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim PKM Poltekpar Lombok berupaya untuk menyiapkan segala sesuatu, baik teknis maupun non teknis yang menjadi konsentrasi untuk melaksanakan kegiatan PKM selama 1 tahun. Terbinya surat keputusan dan surat tugas dari Direktur Poltekpar Lombok melalui P3M sebagai dasar pelaksanaan PKM di Kota Mataram.

Tahap persiapan ini menjadi sangat penting untuk berkoordinasi dengan para pihak, terutama stakeholders dalam hal ini pemerintah Kota Mataram melalui Dinas Pariwisata dengan harapan dapat memberikan masukan terkait kebutuhan yang ada di Desa Wisata Hutan Kota 'Giong Siu'.

Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi secara komprehensif di lapangan terkait program yang relevan dan sesuai kebutuhan sehingga PKM tepat sasaran. Selain observasi langsung di lokus PKM, juga dilakukan penjajakan bersama pihak-pihak terkait untuk memperoleh masukan, saran dan informasi secara utuh di lapangan

Sasaran Kegiatan

Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh pengurus Kelompok Sadarwisata (POKDARWIS) Bahana Lestari yang merupakan masyarakat yang berada di Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Selain itu pada kegiatan ini pula turut menghadirkan Lurah babakan, Kepala Dinas Pariwisata beserta jajarannya, Kepala Dinas PUPR, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan pemerhati pariwisata dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada pengelolaan Desa Wisata rintisan, pelaksana pengabdian menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan stakeholders pariwisata di Kota Mataram dan sekitarnya dengan maksud agar keberadaan desa wisata 'Giong Siu' yang merupakan berasal dari cikal bakal hutan kota dapat dikembangkan menjadi objek wisata kota berupa camping ground yang didukung



dengan infrastruktur yang memadai sesuai standar cleanliness, healthy, safety and environmental sustainability (CHSE). Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek langsung mengenai organisasi kelompok sadar wisata. Selain itu, untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan objek wisata, tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan berupa workshop dan training dalam penanganan tamu terutama menerapkan hospitality sebagai standar dasar dalam pelayanan jasa yang dilakukan pada hari kedua kegiatan PKM.

Langkah-Langkah Kegiatan

Pada subtema ini, akan diuraikan langka-langkah kegiatann yang dapat terlaksana sesuai rencana awal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan focus group discussion (FGD) sebagai langkah awal untuk mendapatkan masukan dan identifikasi masalah yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan potensi di 'Giong Siu'. Selain itu, kegiatan berupa workshop serta pelatihan di lapangan menjadi pilihan untuk diterapkan kepada POKDARWIS, baik berupa praktek hospitality maupun praktek pembuatan dan penyajian minuman khas lokal. Kegiatan PKM diwali dengan observasi untuk mengidentifikasi dan mengetahui masalah dan potensi yang akan dikembangkan. Focus Group Discussion yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, terutama stakeholder dari pemerintah untuk dukungan infrastruktur.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di 'Giong Siu' pada sesi pertama semester genap ini mernggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi ceramah mengenai Pengelolaan Wisata berbasis kearifan lokal yang disampaikan oleh Bapak Taufan Rahmadi dari Kemenparekraf.
2. Peserta diberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab sesuai isi materi. Kesempatan tanya jawab ini diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan
3. Peserta diberikan pelatihan hospitality dalam penerimaan dan pelayanan wisatawan yang berkunjung berbasis kearifan lokal
4. Peserta dilatih untuk membuat minuman welcome drink khas 'Giong Siu'
5. Hasil Pelatihan dievaluasi secara bersama dan dianalisa mana yang harus diperbaiki

Sedangkan pada sesi kedua atau pelaksanaan pengabdian pada masyarakat semester ganjil menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta melaksanakan praktek pembuatan kopi manual brew dengan menggunakan alat yang disiapkan oleh anggota PKM di bawah koordinasi program studi Tata Hidang beserta seorang mahasiswa dari program studi Tata Hidang,
2. Peserta dari Pokdarwis bersama mahasiswa dan tim PKM melakukan gotong royong pembersihan area sekitar Giong Siu
3. Peserta diberikan karpet untuk dimanfaatkan di balai pertemuan di Giong Siu
4. Peserta mendapat pelatihan pembuatan branding dan sales marketing untuk peningkatan promosi Giong Siu
5. Peserta diberikan sejumlah papan petunjuk arah sesuai kebutuhan untuk dipasang di area sekitar Giong Siu

3.7. Monitoring dan Evalausi



Monitoring dan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagai refleksi terhadap kegiatan PKM dan memastikan apakah program yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran atau belum sehingga perlu dilakukan pemantauan secara berkala oleh tim PKM Kota Mataram.

Monitoring dilaksanakan secara berkala dan rutin guna memastikan berjalannya program yang sudah diberikan kepada pokdarwis atau peserta pelatihan, pembinaan dan bimbingan.

HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan Desa Wisata 'Giong Siu' yang dilaksanakan di Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram telah berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh seluruh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) 'Bahana Lestari'. Pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari yakni dari tanggal 18-19 Maret 2023 untuk tahap pertama. Sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2023. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dengan metode praktik langsung, baik saat pelatihan hospitality maupun saat praktek pembuatan minuman khas 'Giong Siu' sebagai welcome drink kepada pengunjung yang dibina oleh salah seorang narasumber dari program studi Tata Hidang bersama dua orang mahasiswa tata Hidang, dan hal ini terlihat dari awal hingga akhir kegiatan semua peserta mengikuti dengan baik.

Kegiatan inti tahap kedua yaitu pembuatan kopi manual brew yang dipraktikkan langsung oleh peserta dari pokdarwis sebagai menu andalan yang disuguhkan kepada para pengunjung. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di desa wisata 'Giong Siu' ini berupa pendampingan pengelolaan hutan kota untuk dijadikan camping ground di tengah kota Mataram dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Luaran Yang dicapai

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sesuai harapan, hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat setempat terbentuk kelompok kerja masyarakat dusun di desa Wisata 'Giong Siu' Kelurahan Babakan dimana kesadaran masyarakat dapat terbentuk dari dasar dengan gayung bersambut antara pendamping desa wisata Politeknik Pariwisata Lombok dengan pemerintah Kota Mataram sehingga pemerintah Kelurahan sebagai kontroler utama dimana masyarakat dusun – dusun yang ada di bawah Pemerintah Kelurahan Babakan sebagai pelaku utama kelompok kerja desa wisata rintisan 'Giong Siu'. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sudah dapat terbentuk desa wisata rintisan 'Giong Siu' yang dapat menjadi desa wisata rujukan di kota Mataram. Untuk menjadi desa wisata mandiri, 'Giong Siu' terdapat indikator-indikator yang dapat diukur dari progress yang signifikan melalui pemantauan secara berkala. Hal ini memerlukan sebagai upaya tim PKM yang secara konsisten meninjau dan berdiskusi dengan stakeholder dalam pengelolaan serta kegiatan-kegiatan promosi yang lebih massif di media cetak dan digital. Target luaran dari kegiatan ini adalah disamping publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal pengabdian kepada masyarakat, target luaran dari kegiatan ini juga berbentuk dokumentasi berupa standar operasional prosedur (SOP) yang diharapkan akan dapat diimplementasikan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) khususnya dan para stakeholder pada umumnya.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Observasi Lapangan tahap 2



Gambar 2. Proses training branding dan sales



Gambar 3. Pintu masuk lokasi pengabdian



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan desa wisata 'Giong Siu' Babakan Kota Mataram berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan dan pendampingan menggunakan teknik focus group discussion sebagai langkah awal untuk pengembangan potensi desa wisata 'Giong Siu' Babakan. Pada hari kedua pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini presentasi materi, dan praktik penanganan tamu dan pembuatan minuman khas local sebagai welcome drink sangat bermanfaat bagi peserta dan antusiasme masyarakat setempat cukup tinggi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya pihak pemerintah atau dinas terkait menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh para narasumber saat focus group discussion untuk memberikan atensi yang lebih terkait keberlangsungan desa wisata 'Giong Siu' terutama infrastruktur pendukung dan memadai sesuai standar CHSE.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustin, M., Sarma, M., & Baga, L. M. (2022). Marine Tourism Development Strategy In Pramuka Island, Thousand Islands Regency, Dki Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3133–3149. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- [2] Al-Bahri, F. P., Ihsanuddin, I., & Syafwandhinata, J. (2020). IbM Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Tematik Sejarah, Pelayanan Prima dan Tour Guide Bagi Pengelola Wisata. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35870/jpni.v1i1.1>
- [3] Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., & Purwati, E. (2023). *Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo*. 7(1), 570–580. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434/http>
- [4] Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- [5] Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- [6] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [7] Widjaja, HAW. 2014. Otonomi Daerah dan daerah Otonom. Jakarta: RajawaliPers.